

Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Oleh:

Eta Febrina Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) PGRI Dewantara Jombang

Korespondensi : etafebrina167@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Profitabilitas diproksikan menggunakan rumus *Retrun On Assets* (ROA), *leverage* diproksi menggunakan rumus *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dan agresivitas pajak diproksikan menggunakan *Effektif Tax Rate* (ETR). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 yang terdiri dari 42 perusahaan dengan total populasi 132 populasi. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan total sampel 40 sampel dari 8 perusahaan yang terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai t hitung $2,794 > t$ tabel $2,030$ dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. *Inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai t hitung $1,263 < t$ tabel $2,030$ dan nilai signifikansi $0,215 > 0,05$. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai t hitung $1,756 < t$ tabel $2,030$ dan nilai signifikansi $0,088 > 0,05$. Dan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai t hitung $4,425 > t$ tabel $2,030$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: *Capital Intensity*, *Inventory intensity*, *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Agresivitas Pajak*

Abstract

This study aims to examine the effect of capital intensity, inventory intensity, profitability, and leverage to tax aggressiveness in consumer goods industry sector manufacturing companies listed in the Indonesia stock exchange for the period 2013-2017. Profitability in proxy used return on assets (ROA). Leverage in proxy used Debt to Total On Assets (DAR) and tax aggressiveness in proxy used Effectif Tax Rate (ETR). The type of research used is quantitative. The population in this study is a consumer goods industry sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017 consisting of 42 companies with a total population of 132 populations. Determination of sample using purposive sampling method with a total sample of 40 samples from 8 selected companies. The results of the study show that capital intensity has effect on the tax aggressiveness with value of t count $2.794 > t$ table 2.030 and significant value of $0.008 < 0.05$. Inventory intensity no effect on the tax aggressiveness with value of t count $1.263 < t$ table 2.030 and significant value of $0.215 > 0.05$. Profitability no effect on the tax aggressiveness with value of t count $1.756 < t$ table 2.030 and significant value of $0.088 > 0.05$. And leverage variable has effect on the tax aggressiveness with value of t $4.44 > t$ table 2.030 and significant value of $0.000 < 0.05$.

Keyword : *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Profitability*, *Leverage*, and *Tax Aggressiveness*

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sumber pendanaannya berasal dari pajak dan non pajak. Tetapi sumber pendanaan terbesar negara masih berasal dari pajak. Pajak mempunyai peranan penting untuk mendukung kemampuan keuangan negara dalam pelaksanaan program negara. Banyak perusahaan manufaktur yang sedang berkembang pesat di Indonesia. Salah satunya yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang dianggap mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian nasional, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa sektor ini mempunyai laba yang cukup besar (Ayu, Putu, 2017). Menurut Sulisyanto (2013:96) semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin besar juga beban pajak yang akan dibayar oleh perusahaan tersebut.

Keadaan ini akan mengakibatkan perusahaan melakukan tindakan meminimalisasi beban pajak terhadap perusahaannya karena bagi perusahaan, pajak adalah suatu beban yang dapat menurunkan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi jumlah beban pajak yang dibayar akan menyebabkan semakin kecilnya jumlah laba yang diperoleh (Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febrianty, 2016). Penelitian Mustika (2017) mengatakan agresivitas pajak perusahaan yaitu keinginan perusahaan untuk mengecilkan jumlah beban pajak yang harus dibayar baik dengan cara legal (*Tax Avoidance*) ataupun ilegal (*Tax Evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Semakin besarnya kemungkinan perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap pajak (Mustika, 2017). Fenomena kasus pajak agresif perusahaan sudah sering kali terjadi salah satunya yaitu kasus PT Coca Cola Indonesia yang dituduh melakukan tindakan penghindaran pajak sebesar Rp. 49.24 miliar. Hasil penelusuran yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak menemukan bahwa adanya pembengkakan biaya yang mengakibatkan penghasilan kena pajak berkurang yang secara otomatis beban pajak PT. Coca Cola juga akan mengecil (www.bisniskeuangan.kompas.com)

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak diantaranya yaitu *capital intensity* yaitu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Novitasari, Shelly, 2017). Gemilang, Desi Nawang (2016) mengatakan bahwa aset tetap perusahaan akan menyebabkan timbulnya beban penyusutan yang nantinya secara otomatis akan mengurangi laba perusahaan karena adanya beban penyusutan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Begitupun sebaliknya perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang kecil akan mempunyai beban pajak yang besar. Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak dengan hasil yang berbeda. Ayu, Putu (2017) menyatakan : “Bahwa dalam penelitiannya mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, *inventory intensity*, *capital intensity*, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak perusahaan memperoleh hasil bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak”.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mustika (2017) mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak yang memperoleh hasil *capital intensity* tidak memiliki pengaruh pada *agresivitas* pajak. *Inventory intensity* merupakan suatu pengukuran besarnya persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan (Latifah, Nofiah Umi, 2018). Perusahaan dengan investasi persediaan digudang akan menyebabkan terbentuknya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan persediaan, beban ini akan menyebabkan berkurangnya

laba perusahaan yang nantinya akan mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayar perusahaan sehingga perusahaan akan lebih agresif (Latifah, Novia Umi, 2018).

Banyak penelitian telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak dengan hasil yang berbeda. (Latifah, Novia Umi, 2018) melakukan penelitian tentang pengaruh *corporate governance, capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa *inventory intensity* tidak mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anindyka, Dimas *et al* (2018) mengenai pengaruh *leverage* (DAR), *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak memperoleh hasil bahwa *inventory intensity* mempunyai pengaruh negatif pada agresivitas pajak. Profitabilitas merupakan kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dalam hubungan dengan penjualan, modal sendiri maupun total aktiva (Munawir, 2012:122). Menurut Citra dan Maya (2016) dalam jurnal (Mustika, 2017) semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga besar pajak yang akan dibayar perusahaan. Citra dan Maya (2016) dalam jurnal (Mustika, 2017) mengukur tingkat profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Leverage yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang (Kasmir, 2013:151). Perusahaan dengan *leverage* tinggi maka tingkat agresivitas perusahaan akan tinggi juga (Gemilang, Desi Nawang, 2016). Berbagi penelitian mengenai pengaruh *leverage* pada agresivitas pajak telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil yang berbeda. Gemilang, Desi Nawang (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak perusahaan yang memperoleh hasil bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Purwanto, Agus (2016) mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, manajemen laba dan kompensasi rugi fiskal terhadap agresivitas pajak yang menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif pada agresivitas pajak. Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaanannya yakni peneliti sama-sama menggunakan *capital intensity* (X1), *inventory intensity* (X2), Profitabilitas (X3) dan *leverage* (X4) sebagai variabel independen serta menggunakan agresivitas pajak sebagai variabel dependennya. Perbedaan dengan peneliti terdahulu yakni dari objek penelitian yang digunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data tahun terbaru 2013-2017. Data diperoleh dari Pojok GI BEI FIA UNIPDU Jombang.

Berdasarkan latar belakang dan adanya perbedaan hasil penelitian oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*”

Rumusan masalah

1. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
2. Apakah *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

Batasan masalah

1. Penelitian ini hanya mengambil 4 variabel bebas yakni *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas dan *leverage*.
2. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun pengamatan 2013 sampai dengan 2017.
3. Variabel agresivitas pajak diprosikann dengan menggunakan rumus *effektif tax rate* (ETR).
4. Variabel Profitabilitas diprosikan menggunakan rumus *Retrun On Assets* (ROA).
5. Variabel *leverage* diprosikan dengan menggunakan rumus *Debt to Total Asssets Ratio* (DAR).

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

A. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) menurut Jensen dan Macking (1976) menggambarkan sebuah hubungan yang timbul karena adanya kontrak antara pihak *principal* dan pihak lain yang disebut sebagai pihak *agent*, dimana pihak *principal* mendelegasikan sebuah pekerjaan kepada pihak agen. Teori agensi menjelaskan bahwa pihak pemilik menyediakan sumber daya bagi pihak perusahaan, Sebaliknya pihak manajemen diharuskan untuk melakukan sebuah *service* bagi pemilik sesuai dengan kepentingan pemilik. Manajemen (agen) juga di berikan wewenang mengelola perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa teori agensi menjelaskan adanya konflik yang akan timbul antara pemilik dan manajemen perusahaan. Dimana agen tidak lagi bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*, yang melainkan agent lebih bertindak sesuai dengan kepentingan mereka yang mengakibatkan perbedaan keputusan antara *agent* sebagai pengambil keputusan dan *principal* sebagai penyedia sumber daya. *Agent* menginginkan pada saat mereka mencapai laba yang baik mereka mendapatkan komopensasi dari pihak *principal* seperti kenaikan gaji, posisi yang lebih tinggi hal ini akan mendorong *Agent* lebih agresif terhadap pajak. Namun kepentingan tersebut tidak sama dengan kepentingan *principal* dimana *principal* menginginkan adanya

kenaikan kinerja sehingga memperoleh laba yang baik tetapi *agent* tidak boleh melakukan tindakan membahayakan pihak *principal* (Gemilang, Desi Nawang, 2016).

Teory MM dengan Pajak.

Teori MM dengan pajak merupakan kelanjutan dari teori MM tanpa pajak. Dimana didalam teori ini MM menyimpulkan bahwa penggunaan hutang sebagai sumber pendaan akan dapat melakukan penghematan pajak karena hutang menimbulkan beban bunga yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak yang harus dibayar (Bringham & Houston, 2006).

Agresivitas Pajak.

Menurut Mustika (2017) agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak yang dilakukan melalui perencanaan pajak (*tax planning*) baik dengan cara legal dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun dengan cara illegal yang dilakukan dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan.

Jenis transaksi umum agresivitas pajak yang sering kali digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajaknya yaitu penggunaan utang perusahaan secara berlebihan dengan mengklaim beban bunga secara berlebih serta penggunaan kerugian pajak secara berlebihan (Lanis dan Richardson, 2013) (dalam jurnal Gemilang, Desi Nawang, 2016).

Agresivitas pajak dapat diukur dengan berbagai cara. Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, Shelly (2017) mengukur agresivitas pajak dengan memakai *cash effective tax rate* (CETR) dengan membandingkan pembayaran pajak dengan laba perusahaan sebelum pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mustika (2017) agresivitas pajak diukur dengan memakai rumus *effective tax rate* (ETR). Dalam penelitian ini Agresivitas pajak diukur dengan menggunakan *effectif tax rate* (ETR) menurut Lanis dan Richardson, (2012) ETR dapat mengidentifikasi adanya agresivitas pajak dalam perusahaan. Apabila perusahaan memiliki nilai ETR yang rendah akan menunjukkan bahwa beban pajak penghasilan yang lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak (Lanis dan Richardson). Sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki ETR rendah menunjukan bahwa perusahaan tersebut semakin agresif terhadap pajaknya. Dalam penelitian ini *Effective Tax Rate* (ETR) diukur dengan membandingkan total beban pajak penghasilan yang terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan dengan laba sebelum pajak.

Capital Intensity

Capital intensity atau rasio intensity atau intensitas modal merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap (Gemilang, Desi Nawang, 2016). Menurut Mustika (2017) *capital intensity* merupakan seberapa besar proporsi aset tetap dari total aset tetap yang dipunyai oleh perusahaan.

Dengan meningkatnya aset tetap perusahaan maka akan meningkat juga produktivitas perusahaan sehingga laba juga akan dapat meningkat (Mustika, 2017). Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febrianty (2016) mendefinisikan *capital intensity* adalah sejumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang diukur menggunakan rasio aktiva tetap yang dibagi dengan penjualan.

Inventory Intensity

Inventory intensity merupakan suatu ukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan (Latifah, Nofiah Umi, 2018). Jika persediaan yang dimiliki perusahaan tinggi maka beban yang dikeluarkan untuk mengatur persediaan juga akan tinggi (Anindyka *et al*, 2018). Rasio *inventoty intensity* atau intensitas persediaan menggambarkan

hubungan antara barang yang dijual dengan jumlah persediaan yang ada ditangan dan digunakan oleh perusahaan sebagai ukuran efisiensi (Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febrianty, 2016). Menurut Andari dan Sukarta (2017) perusahaan yang berinvestasi pada persediaan digudang akan menyebabkan timbulnya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan yang akan menyebabkan beban meningkat yang secara otomatis dapat menurunkan jumlah laba perusahaan. Jika laba perusahaan menurun dengan intensitas persediaan yang tinggi perusahaan akan lebih agresif terhadap tingkan beban pajak yang diterima (Andari dan Sukarta, 2017).

Profitabilitas

Banyak perusahaan menggunakan laba atau profit sebagai alat ukur kesuksesan perusahaan. Menurut Munawir (2012:122) profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungan dengan penjualan, modal sendiri ataupun aktiva tetap. Mustika (2017) mendefinisikan bahwa profitabilitas yaitu hasil akhir atas kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Menurut Sutrisno (2009:221) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Kasmir (2013:198) mengartikan bahwa profitabilitas merupakan suatu alat ukur yang gunakan oleh perusahaa untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio-rasio profitabilitas.

Leverage

Rasio *leverage* yaitu rasio yang dipergunakan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang. Dengan membandingkan besarnya beban utang perusahaan dengan aktiva yang dipunyai oleh perusahaan (Kasmir, 2013:151). Menurut Gemilang, Desi Nawang (2016) *leverage* merupakan jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk pembiayaan dan bisa digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan *leverage* tinggi mencerminkan perusahaan bergantung pada pinjaman dari luar atau utang sedangkan *leverage* yang rendah mencerminkan perusahaan membiayai asetnya menggunakan modal sendiri (Purwanto, Agus, 2016). Perusahaan dengan *leverage* tinggi maka tingkat agresivitas perusahaan juga akan tinggi. Hal ini dikarenakan pinjaman atau utang menyebabkan timbulnya beban bunga yang akan menyebabkan turunnya laba perusahaan. Jika laba perusahaan turun maka beban pajak juga akan turun. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki *leverage* rendah tingkat agresivitasnya juga rendah.

Keterkaitan Antar Variabel

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak.

Intensitas modal atau *capital intensity* merupakan seberapa perusahaan menginvestasikan aset tetapnya. *Capital intensity* berhubungan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. (Novitasari, Shelly, 2017) menjelaskan apabila jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan tinggi akan mengakibatkan beban penyusutan tinggi yang secara otomatis akan menyebabkan laba perusahaan turun. Jika laba perusahaan turun maka beban pajak perusahaan akan ikut menurun (Novitasari, Shelly, 2017).

Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak.

Perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk persediaan digudang akan menyebabkan terbentuknya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan yang akan mengakibatkan meningkatnya jumlah beban perusahaan sehingga akan menurunkan laba perusahaan (Latifah, Novia Umi, 2018). Perusahaan dengan tingkat *inventory intensity* yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima (Andary dan Sukarta, 2017).

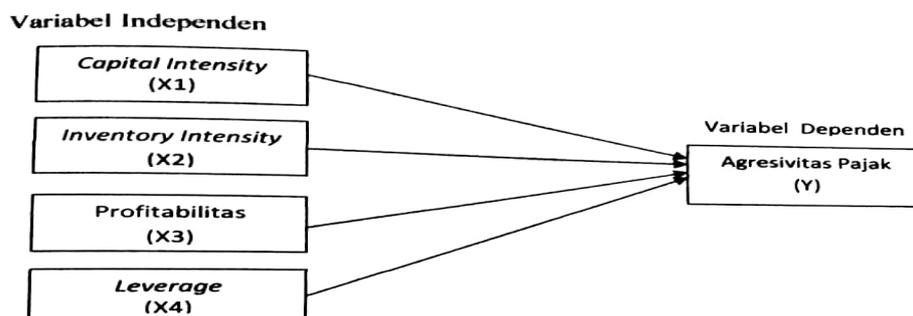
Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari kegiatan yang dilakukan perusahaan (Mustika, 2016). Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febrianty mengatakan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *effective tax rate* (ETR) bersifat langsung dan signifikan. perusahaan yang mempunyai laba tinggi akan memiliki beban pajak yang tinggi juga hal ini yang akan mendorong perusahaan menjadi agresif terhadap pajak. Namun sebaliknya perusahaan dengan laba yang rendah akan memiliki beban pajak yang rendah bahkan tidak akan membayar pajak bila perusahaan mengalami kerugian (Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febrianty, 2016).

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Leverage merupakan sejumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitya (Kasmir, 2013:151). Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi maka, tingkat agresivitas pajak perusahaan juga akan tinggi. sebaliknya jika *leverage* rendah maka otomatis agresivitas pajaknya juga akan rendah (Purwanto, Agus, 2016). Hal ini dikarenakan hutang akan menyebabkan timbulnya beban bunga yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak. Bunga sendiri dalam peraturan perpajakan Pasal 6 Ayat 1 huruf angka 3 UU nomor 36 tahun 2008 merupakan biaya yang boleh dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak sehingga akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Sehingga perusahaan akan memanfaatkan peraturan tersebut untuk lebih banyak berhutang untuk menghemat pajak.

Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual diatas peneliti membentuk hipotesis sebagai berikut:

- H₁ = *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak
- H₂ = *Inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak
- H₃ = Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak
- H₄ = *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

B. Metode Penelitian

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008:72). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan jumlah populasi yang terdiri dari 43 perusahaan dengan riil populasi 43 perusahaan selama 5 tahun, sehingga diperoleh total 215 populasi.

Menurut Sugiyono (2008:73) sampel merupakan bagian dari populasi yang terpilih dengan aturan-aturan tertentu. Metode penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode *purposive sampling*. yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan ringkasan peforma yang rutin diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Yang diperoleh melalui Pojok GI BEI FIA Unipdu Jombang.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau adanya akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2012:59). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah agresivitas pajak yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* yang mengacu pada penelitian Putri dan Febrianty (2016). Adapun rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:59). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu :

1) *Capital Intensity (X1)*

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Gemilang, Desi Nawang (2016) *capital intensity* diukur dengan menggunakan rumus:

$$Capital Intensity = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Inventory Intensity (X2)*

Menurut Herry (2016:183) *inventory intensity* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Inventory Intensity = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

3) Profitabilitas (X3)

Menurut Margaretha, Farah (2016:26) profitabilitas dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4) *Leverage (X4)*

Menurut Kasmir (2013:155) *leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran deskripsi data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Ghozali, imam, 2009:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data sudah memenuhi asumsi-asumsi dasar. Uji ini penting dilakukan untuk menghindari astimasi yang bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi :

- Uji Normalitas.
- Uji Multikolinieritas
- Uji Heteroskedasitas
- Uji Autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji adanya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Agresivitas Pajak.

a : Kosnstanta

X₁ : *Capital Intensity*

X₂ : *Inventory Intensity.*

X₃ : Profitabilitas.

X₄ : *Leverage.*

β₁- β₄ : Koefisien Variabel

e : Error.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menetapkan dasar untuk menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pertanyaan atau asumsi yang sudah dibuat (Arifin, Johar, 2017:18). Uji Hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

- Uji Statistik T
- Uji Koefisien Determinasi (R²)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Analisi statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20. Ringkasan hasil uji statistik deskriptif terhadap 40 data sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	40	.21	.35	.2585	.03043
Capital Intensity	40	.07	.78	.3357	.17496
Inventory Intensity	40	.01	.60	.1862	.16940
Profitabilitas	40	3.08	65.72	15.2285	12.50219
Leverage	40	.15	.75	.3898	.15416
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data di olah menggunakan SPSS 20.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *asymptotic significance* (2-tailed) lebih besar dari 0,05 sehingga data dipastikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.237	.014		17.367	.000		
Capital Intensity	-.100	.036	-.577	-2.794	.008	.375	2.667
Inventory Intensity	-.031	.024	-.170	-1.263	.215	.884	1.131
Profitabilitas	-.001	.000	-.229	-1.756	.088	.940	1.064
Leverage	.178	.040	.902	4.425	.000	.385	2.595

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SPSS 20 (2018).

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF seluruh variabel <10 dan *tolerance* > 0,010. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedasitas

Hasil uji Heteroskedasitas dengan mengamati pola grafik *Saccaterplot*. Menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedasitas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.237	.014		17.367	.000
Capital Intensity	-.100	.036	-.577	-2.794	.008
Inventory Intensity	-.031	.024	-.170	-1.263	.215
Profitabilitas	-.001	.000	-.229	-1.756	.088
Leverage	.178	.040	.902	4.425	.000

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data sekunder di olah menggunakan SPSS 20 (2018).

d. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi dengan menggunakan *Run Test*. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00571
Cases < Test Value	20
Cases ≥ Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	17
Z	-1.121
Asymp. Sig. (2-tailed)	.262

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SPSS 20 (2018)

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa probabilitas signifikasinya yaitu sebesar 0,262 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi antar nilai residual

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.237	.014	
Capital Intensity	-.100	.036	-.577
Inventory Intensity	-.031	.024	-.170
Profitabilitas	-.001	.000	-.229
Leverage	.178	.040	.902

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi linier berganda dari model penelitian ini menjadi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,237 - 0,577 X_1 - 0,170 X_2 - 0,229 X_3 + 0,902 X_4 + e$$

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hasil uji t untuk hipotesis pertama pada tabel menunjukkan nilai signifikansi 0,008 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini diperkuat dengan nilai $t_{hitung} (2,794) > t_{tabel} (2,030)$. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan “ *Capital intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak” **diterima**. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang cenderung berinvestasi pada aktiva tetap akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan memanfaatkan beban penyusutan untuk mengurangi pembayarannya.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil uji t untuk hipotesis kedua pada tabel menunjukkan nilai signifikansi 0,215 yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Inventory intensity* tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini diperkuat dengan nilai $t_{hitung} (1,263) < t_{tabel} (2,030)$. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan “ *Inventory intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak “ **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam bentuk persediaan tidak tepat untuk dilakukan karena tidak

memberikan dampak apa pun terhadap tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan sampel.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil uji t untuk hipotesis ketiga pada tabel menunjukkan nilai signifikansi 0,088 yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini diperkuat dengan nilai t_{hitung} (1,756) < t_{tabel} (2,030). Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan “ Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak “ **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar apapun jumlah laba yang di peroleh oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tidak akan menyebabkan perusahaannya melakukan tindakan agresivitas pajak.

Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hasil uji t untuk hipotesis keempat pada tabel menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini diperkuat dengan nilai t_{hitung} (4,425) > t_{tabel} (2,030). Dengan demikian hipotesis keempat (H4) yang menyatakan “ Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak “ **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi lebih memilih menggunakan modal yang bersumber dari luar yaitu hutang. Dimana hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan memanfaatkan adanya bunga yang muncul dari hutang tersebut untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar sehingga perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajaknya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.440	.375	.02405

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 20 (2018).

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi maka dapat diketahui nilai *R square* sebesar 0,440 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas, *leverage* sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen agresivitas pajak sebesar 44% sedangkan 66% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Intensity* terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. *Inventory Intensity* terbukti tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

3. Profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. *Leverage* terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel – variable independen selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini atau peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel *control* yang berhubungan dengan agresivitas pajak. Karena dalam penelitian ini kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen masih sangat terbatas.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode tahun, sampel dan objek penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi bisa menggunakan perusahaan lain agar hasil yang didapat lebih bagus.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi agresivitas pajak selain *Effektif Tax Rate* (ETR).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar, 2017, SPSS24 Untuk Penelitian dan Skripsi, Edisi Pertama, Hal 18, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Andari, P.A.S dan Sukarta, I.M, 2017, Pengaruh Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity* dan *Leverage* Pada Agresivitas Pajak, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.18, 2115-2142.
- Bambang Setyobudi Irianto, Yudho Aryo Sidibiyo dan Abi, 2016, *The Influence of Profitability, Leverage, Firm size and Capital Intensity Towarda Tax Avoidance*, Vol.5, NO.02, PP 3341.
- Desi, Nawang Gemilang, 2016, Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak, Skripsi.
- Suliyanto, 2011, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2009, *Ekonomika, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 19*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, SE, MSI, 2016, Analisis Laporan Keuangan, Hal 183, PT. Gasindo, Jakarta.
- Margaretha, Farah, 2011, *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*, Hal 26, Erlangga, Jakarta.
- Mustika, 2017, Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage, Capital Intensity* dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak, JOM Fekon, Vol. 4, No.1.

- Nofia,Umi Latifah, 2018, Pengaruh Corporate Governance,Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Persahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, Skripsi.
- Novitasari, Sherly, 2017, Pengaruh Manajemen Laba,*Corporate Governance* dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan, JOM Fekon, Vol.3,No.1.
- Sutrisno,2009, Manajemen Keuangan Teori,Konsep dan Aplikasi,Edisi Pertama, Hal 221,Ekosinia,Yogyakarta.
- Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, Hal 59, CVAlfabeta, Bandung.
- Purwanto,Agus,2016, Pengaruh Likuiditas,*Leverage*,Manajemen Laba dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan, JOM Fekon, Vol.3, No.1.
- Putu,Ayu Seri Andhari, 2017,Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*,Profitabilitas,*Inventory Intensity*,*Capital Intensity* dan *Leverage* Pada Agresivitas Pajak, Vol.18.3,E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,2115-21142.
- Putri,Citra Lestari dan Lautania,Maya Febrianty,2016, Pengaruh Capital Intensity Ratio,Inventory Intensity ratio,Ownership Strucutre dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR),Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA),Vol.1, No.1 Halaman 101-119.
- www.bisnis-keuangan.kompas.com. Diakses 14 April 2018.
- www.bareksa.com. Diakses Pada Tanggal 17 Agustus 2018.
- www.Pajak.go.id. Diakses Pada Tanggal 17 Agustus 2018.